

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Melalui hasil analisis penelitian yang telah dijabarkan pada bab IV, berikut kesimpulan yang peneliti ambil dalam penelitian ini:

1. Gambaran stres perawat Ruang ICU, Ruang Anak, Ruang G, dan Ruang K Rumah Sakit PGI Cikini.

Secara keseluruhan, stres perawat terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: stres rendah, stres sedang, dan stres tinggi. Stres tinggi banyak terdapat pada perawat Ruang ICU dan perawat Ruang Anak. Perawat Ruang ICU mengalami tingkat stres tinggi karena perawat menghadapi pasien-pasien kritis yang butuh perawatan khusus, pemantauan kondisi perkembangan pasien setiap satu jam sekali, dan tugas tambahan lainnya seperti mengurus administrasi pasien dan menenangkan keluarga pasien yang *down* karena kondisi keluarganya. Perawat Ruang Anak mengalami tingkat stres tinggi karena perawat menghadapi pasien anak yang berbeda dengan pasien dewasa yang sangat berbeda secara psikologis maupun perilaku.

Stres rendah mendapat jumlah tertinggi diantara kedua tingkat stres lainnya dikarenakan 40% responden penelitian ini adalah perawat yang berumur >40 tahun dan 31% responden sudah mempunyai masa kerja

>15 tahun di Rumah Sakit PGI Cikini, sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka sudah berpengalaman dalam *coping* stres yang mereka alami. Selain itu, tingkat stres sedang ini disebabkan oleh 69% responden telah menempuh pendidikan D3 Keperawatan dimana mereka sudah diajarkan tentang manajemen stres dalam profesi keperawatan.

Stres rendah banyak dialami pada perawat Ruang G, dikarenakan jumlah pasien yang tidak melebihi kapasitas seorang perawat untuk diasuh, yaitu 2-3 perawat untuk 8-12 pasien.

2. Hubungan antara stres dengan konflik peran ganda pada perawat Ruang ICU, Ruang Anak, Ruang G, dan Ruang K Rumah Sakit PGI Cikini.

Hubungan antara konflik peran ganda dan stres kerja perawat terbukti positif ada pada perawat yang menjadi responden pada penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi Stres Tinggi dengan Konflik Peran Ganda sebesar 54,5% dan korelasi Stres Rendah dengan Konflik Peran Ganda sebesar 42,5%. Artinya, semakin tinggi tingkat stres maka semakin tinggi pula konflik peran ganda yang dirasakan oleh seorang perawat. Pada penelitian ini, dimensi yang paling kuat menjelaskan konflik peran ganda pada perawat ialah dimensi *Strain Base* dan *Behavior Base* dimana perawat mengalami konflik peran karena tuntutan tanggung jawab yang berbeda di rumah maupun di tempat kerja dan aturan yang berbeda di rumah maupun di tempat kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan analisis serta pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran untuk Rumah Sakit PGI Cikini

1. Manajemen Rumah Sakit PGI Cikini dan bidang Personalia hendaknya membuat kebijakan ibadah rutin setiap pagi karena spiritualitas merupakan salah satu cara untuk menurunkan stres. Selain itu, kebijakan untuk taat jam pulang kerja dikarenakan perawat sering melebihi jam kerja karena masih harus merawat pasien.
2. Membuat tempat penitipan anak bagi perawat yang mempunyai anak balita atau batita, agar perawat bisa tetap melihat anaknya.
3. Menetapkan hari libur rutin setiap minggunya bagi perawat agar mereka mempunyai waktu bersama dengan keluarga.

5.2.2 Saran untuk Penelitian Lanjutan

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang gejala stres dan konflik peran ganda pada perawat, sebaiknya difokuskan pada analisis gejala stres sedang dan konflik peran yang mendalam. Peneliti juga merekomendasikan untuk meneliti tingkat stres pada perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dikarenakan pada penelitian ini, peneliti tidak mengambil responden pada ruang tersebut karena karakteristik kerja mereka yang berbeda dibandingkan dengan ruangan atau unit kerja lainnya di rumah sakit.